

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan juga pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang tentunya membutuhkan waktu yang panjang untuk mengetahui hasilnya. Sebagai sebuah proses, perlu penanganan yang sistematis sehingga setiap aspek benar-benar dapat dilakukan sebaik-baiknya. Jika tidak ditangani secara sistematis, kita sering dihadapkan pada permasalahan yang justru menghambat proses. Guru sebagai penyelenggara proses pendidikan secara langsung bertanggung jawab atas terselenggarakannya proses secara baik dan efektif.

Proses pendidikan dan pembelajaran yang terlaksana secara baik dan efektif memungkinkan anak didik yang berkualitas. Hal ini karena dengan proses yang efektif, anak didik dapat memperoleh jatah pembelajaran secara maksimal. Setiap aspek yang seharusnya menjadi milik anak didik dapat diberikan tanpa ada yang terselip ataupun terlupakan. Oleh karena itulah, proses pendidikan dan pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Saroni (2011 : 46) dalam konsep dasar pengelolaan, kita mengetahui bahwa agar proses dapat berlangsung maksimal, perlu penanganan strategi dengan menerapkan POAC (*Planning, organizing, actuating, dan controlling*). Empat aspek ini merupakan sebuah pola pengelolaan proses dan telah banyak memberikan bukti efektifitas proses. Dengan menerapkan empat aspek dasar pengelolaan tersebut, tingkat keberhasilan proses dapat mencapai hasil maksimal.

Budiningsih (2005 : 10) jika kita terus melangkah dengan cara mengemas pendidikan, pembelajaran, dan belajar seperti sekarang ini, kita akan bertemu dengan peserta didik yang cenderung bertindak kekerasan, pemaksaan kehendak, dan pemerkosaan nilai-nilai kemanusiaan. Masalah yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini merupakan ekspresi dari keadaan diatas. Asumsi-asumsi yang melandasi program-program pendidikan seringkali tidak sejalan dengan hakekat belajar, hakekat orang yang belajar, dan hakekat orang yang mengajar.

Anak-anak perlu mempersiapkan diri untuk memasuki era demokratis, suatu era yang ditandai dengan keragaman perilaku, dengan cara terlibat dan mengalami secara langsung proses pendemokrasian ketika mereka sedang berada disetting pelajar atau sekolah. Tantangan dunia kedepan adalah mewujudkan proses demokratis belajar. Suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah prakarsa anak. Menurut teori behavioristik, dalam bukunya Budiningsih (2005 : 21) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai

hasil belajar. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons.

Mulyasa (2009 : 40) program pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. manajemen atau administrasi pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan dibidang pembelajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan program pembelajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program sekolah, manajer hendaknya tidak membatasi diri pada pendidikan dalam arti sempit, ia harus menghubungkan program-program sekolah dengan seluruh kebutuhan peserta didik dan kebutuhan lingkungan. Kepala sekolah merupakan manajer disekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan , dan penilaian perubahan atau perbaikan program disekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program. Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, kepala sekolah sebagai pengelola program pembelajarn bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional kedalam program tahunan, caturwulan, dan bulanan.

MAN Insan Cendekia Kota Gorontalo ini sebagai lembaga pendidikan Islam yang selalu mengedepankan nilai-nilai islam, strategi yang telah ditempuh dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu : Program Matrikulasi yakni Saat ini peserta didik MAN Insan Cendekia

Gorontalo berasal dari 23 Propinsi di Indonesia, berasal dari MTs/Pondok Pesantren dan SMP umum dari berbagai wilayah di Indonesia. Untuk menyamakan konsep-konsep dasar dan pengenalan pemakaian alat-alat laboratorium dalam mata pelajaran matematika, Fisika, Kimia, Biologi (MAFIKIBI), Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, MAN Insan

Penyampaian realisasi terhadap suatu program kerja mutlak diperlukan, untuk dapat menentukan tingkat keberhasilan program kerja tersebut. Realisasi program kerja bidang akademik MAN Insan Cendekia Gorontalo tahun pelajaran 2011-2012 disusun berdasarkan pencapaian indikator kerja dan bentuk kegiatan yang telah ditetapkan dalam buku Program Kerja MAN Insan Cendekia Gorontalo tahun Pelajaran 2011-2012.

Hasil observasi tepatnya di Man Insan Cendekia Unggulan, maka peneliti menemukan fenomena dalam pengelolaan program akademik yang berkembang di MAN INSAN CENDEKIA.

Di bidang akademik prestasi yang telah dicapai antara lain (1) Tahun pelajaran 1999/2000 meluluskan 100% angkatan pertama dan diterima 92% di PTN favorit, (2) peringkat pertama NEM IPS dan IPA se Sulut tahun ajaran 1999/2000, (3) Tahun ajaran 2000/2001 terbaik pertama dalam prestasi NEM untuk program IPA se Provinsi Gorontalo, (4) 2002/2003 meluluskan 100% siswa dan 73% diterima di PTN favorit dan Perguruan Tinggi Kedinasan, (5) 2003/2004 peringkat pertama NEM perorangan untuk program IPA dan matematika se Provinsi Gorontalo dan 90% lulus PTN favorit dan Perguruan Tinggi Kedinasan, (6) 2004/2005 meluluskan 100% siswa dan 72% lulus PTN favorit dan Perguruan Tinggi Kedinasan, (7) 2005/2006 peringkat pertama, dua, dan tiga nilai UN se Provinsi Gorontalo, MA terbaik pertama dalam prestasi jumlah nilai UN se Provinsi Gorontalo, peraih nilai sepuluh UN pada mata

pelajaran matematika dan bahasa Indonesia dan 92% lulus PTN favorit dan Perguruan Tinggi Kedinasan antara lain STIS, STAN, STT Telkom, dan STPDN. .

Sekolah ini menarik untuk diteliti karena : (1) Memiliki prestasi akademik dan non akademik yang tinggi dibandingkan sekolah lain, sekolah ini lebih berhasil dan bermutu karena diterimanya lulusan-lulusan Insan Cendekia diberbagai perguruan tinggi favorit dan jurusan yang favorit baik di dalam negeri maupun di luar negeri, (2) Sekolah ini mengembangkan imtaq dan iptek yang seimbang, (3) Memiliki sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dari pada hasil, (4) Memiliki atmosfir akademik dan nuansa relegius yang baik karena pembinaan kesiswaan dan pembinaan keagamaan yang lebih intensif karena semua siswa diasramakan, dan (5) Pada penilaian badan akreditasi propinsi tanggal 27 November 2008 terakreditasi A dengan nilai 98,95. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui secara detail mengenai pengelolaan program akademiknya yang menyebabkan siswa-siswa yang ada di sekolah ini menjadai lebih unggul di bandingkan dengan sekolah lain. Kaitannya dengan proses pengelolaan belajar, remedial teaching, dan pengayaan yang ada di MAN IC Gorontalo, sebagai peneliti juga dalam memahami hal ini sangat diperlukan . Adanya pengelolaan program Akademik di sekolah sehingga secara garis besar tujuan pendidikan dalam suatu sekolah akan tercapai. Adanya barbagai program yang diterapkan juga dapat membantu para tenaga pendidik dapat dengan mudah memberikan pengaruh positif terhadap para siswa. Selain itu juga program akademik merupakan tolak ukur bagi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul yaitu “Pengelolaan Program Akademik Di MAN Insan Cendekia Kota Gorontalo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo
2. Pengelolaan Program Pengayaan Bimbingan Belajar di MAN Insan Cendekia Gorontalo
3. Pengelolaan Remedial Teaching di MAN Insan Cendekia Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengelolaan program pengayaan di MAN Insan Cendekia Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengelolaan program remedial teaching di MAN Insan Cendekia Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah adalah Sebagai bahan masukan untuk mengetahui proses pengelolaan pembelajaran..
2. Manfaat bagi guru adalah Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan pengelolaan program pengayaan bimbingan belajar dan remedial teaching.
3. Manfaat bagi kepala sekolah adalah dengan adanya pengelolaan program di bidang akademik dapat mempermudah dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dalam hal pengelolaan program di bidang akademik.